ABSTRAK

Nama Mulyadi, NIM: 1001411006, Judul penelitian ini adalah *Kepercayaan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Makam Datu Insad Di Kabupaten Tanah Laut*, dengan Dosen Pembimbing Drs. Arni, M. Fil.I.

Kata Kunci: Kepercayaan, Perilaku, dan Ziarah

Di dalam agama Islam tergambar kehidupan yang mulia, kehidupan membawa bahagia, segala sikap dan perilaku bergerak dengan sempurna sesuai kehendak sang pencipta. Percaya bahwa tiada tuhan selain Allah yang disembah dan Muhammad adalah Nabiyullah, nabi terakhir, tiada Nabi lagi sesudahnya. Memang sepantasnya sebagai muslim senantiasa selalu meyakini dan mempercayai apa yang telah menjadi ketetapan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Namun seiring berjalannya waktu, kian hari semakin banyak perubahan, baik dari segi kepercayaan maupun perilaku. Kepercayaan-kepercayaan baru bermunculan, perilaku mengikuti suatu kepercayaan semakin menjadi-jadi, sebagaimana contoh; kepercayaan dan perilaku terhadap suatu makam yang Datu Insad di Kabupaten Tanah Laut, dipercaya dapat memberikan keberkahan hidup, namun realita yang ditunjukkan oleh suatu masyarakatnya sebagian tidak berpedoman kepada agama (Islam). Sebagaimana telah dijabarkan di dalam suatu karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi, sangat terlihat jelas bahwa sebagaian kepercayaan mereka seperti; memberi makan buaya ghaib (buaya Datu), melapazkan niat kepada Datu bukan kepada Allah dengan percaya bahwa Datu dapat mengabulkan doa-doa sebagaian masyarakat, dll. Hal tersebut sudah jelas adalah sebuah kemusyrikan yang wajib sebagai muslim memberi peringatan bahwa apa yang telah dilakukan masyarakat adalah salah menurut agama (Islam).

Adapun melihat dari latar belakang permasalahan, maka peneliti wajib mencarikan jawaban atas permasalahan tersebut, diantaranya sebagai berikut; 1. Bagaimana kepercayaan-kepercayaan masyarakat terhadap makam Datu Insad? 2. Bagaimana perilaku masyarakat terhadap kepercayaan-kepercayaan yang dianut pada makam Datu Insad?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas tentang kepercayaan dan perilaku masyarakat terhadap makam Datu Insad. Untuk mencapai tujuan ini, maka dilakukanlah observasi atau terjun ke lokasi penelitian untuk mengamati yang berkaitan dengan kepercayaan dan perilaku masyarakat terhadap makam Datu Insad di Desa Sambangan, Kecamatan Bati-bati, Kabupaten Tanah Laut. Baik dengan cara ikut berziarah, berpartisipasi dalam pelaksanaan ritual terhadap kepercayaan masyarakat maupun wawancara langsung kepada responden atau informan. Setelah data yang dibutuhkan terhimpun dengan kejelasan sumber data yang diperoleh, data tersebut dianalisa dengan metode pendekatan agama (akidah Islam).

Data yang diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut; kepercayaan dan perilaku masyarakat terhadap makam Datu Insad adalah kepercayaan terhadap benda-benda yang dianggap bertuah seperti; 1. kepercayaan *bahurup* Batu atau sering disebut dengan pertukaran sebuah batu yang dipinjam untuk suatu nazar yang telah terkabul, 2. Kain Kuning sebagai syarat atau lambang yang memiliki kekuatan *magic* atau sakti, yang dapat membantu atas segala hajad atau doa masyarakat terhadap makam Datu Insad. 3. Cincin Nabi Sulaiman yang terbuat dari batu dan kain kuning yang ada di makam Datu Insad dibentuk menyerupai sebuah cincin. Cincin ini untuk mengambil berkah atau *apuah* dari Datu Insad dan nama yang diambil yaitu atas Nabi Sulaiman agar doa dan hajat lekas terkabul.

Dari kepercayaan-kepercayaan tersebut menimbulkan sebuah perilaku sebagai berikut; 1. Ritual mandi kembang atau mandi mayang yang dilakukan oleh penunggu makam untuk memandikan penziarah yang telah bernazar minta dimandikan, dengan tujuan untuk syarat diri atau pengasih agar dilihat oleh orang lain sebagai pribadi yang baik. 2. Ritual memberi makan buaya datu, ritual ini adalah suatu bentuk rasa syukur masyarakat terhadap buaya Datu (buaya ghaib/tidak kasaf mata) karena tidak mengganggu anak cucu mereka, baik masyarakat maupun para penziarah yang sengaja berkunjung maupun bertempat tinggal di daerah lingkungan sungai. 3. Melakukan *lampahan*, yaitu suatu sikap atau perilaku masyarakat bermalam untuk bertemu dengan Datu Insad demi mencapai hajat atau doa yang diinginkan, yaitu dengan memperbanyak zikir atau shalawat saat melakukan *lampahan*.